

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Bank memainkan peran yang sangat krusial dalam upaya pembangunan dan peningkatan ekonomi di suatu negara sebagai salah satu institusi keuangan utama. Dalam menjalankan tugasnya, yaitu pengumpulan dana dari masyarakat, penyaluran kembali kepada masyarakat dan penyedia layanan perbankan lainnya, bank dapat dibagi menjadi tiga kelompok layanan atau jasa bank, yaitu penghimpunan dana (*Funding*), penyaluran dana (*Lending*), dan layanan jasa perbankan lainnya (*Service*). Manajemen profesional yang terpadu dari ketiga kelompok ini diperlukan guna mencapai laba yang tinggi (Kasmir, 2021).

Pendirian perusahaan bertujuan untuk mencapai tingkat laba yang tinggi. Dampak yang signifikan terhadap perkembangan perusahaan terjadi ketika laba tumbuh dengan pesat, karena laba yang tinggi membuka peluang yang lebih besar untuk mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. Fungsi profitabilitas yaitu sebagai pengukur performa perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga perusahaan dapat mengendalikan dan mengelola serta mendukung pengambilan keputusan. Dengan meningkatnya profitabilitas, maka perusahaan dapat berkembang dan bertahan dalam persaingan.

Pertumbuhan laba perusahaan secara langsung terkait dengan kinerja keuangan perusahaan. Ketika kinerja keuangan baik akan memberikan dorongan pertumbuhan laba dalam perusahaan. Jika pertumbuhan laba berjalan dengan baik, maka kondisi keuangan perusahaan menjadi lebih kuat, sehingga pada akhirnya nilai perusahaan secara keseluruhan akan meningkat. Hal ini juga berlaku bagi bank, di mana bank memiliki tujuan utama untuk mencapai laba yang tinggi dan pertumbuhan laba positif dalam setiap periode

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, tujuan perbankan yang ditetapkan adalah untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dengan upaya peningkatan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, serta stabilitas nasional guna meningkatkan kesejahteraan

masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, bank perlu memperoleh kinerja keuangan yang positif, sehingga bank akan menunjukkan kemampuannya dalam menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya dengan baik. Dengan demikian, bank dapat meraih tujuan yang telah ditetapkan.

Menjadi penting bagi perusahaan untuk memiliki kinerja keuangan yang baik guna mengevaluasi sejauh mana kesuksesan perusahaan yang tercermin dari pencapaian dalam pengelolaan keuangan yang telah dijalankan. Umumnya, kinerja keuangan mencerminkan hasil dari kinerja perusahaan dalam mengukur kesuksesan dan pertumbuhan yang telah tercapai pada setiap periode, baik dalam hal penyaluran dana maupun pertumbuhan laba.

Tujuan yang sama dimiliki oleh setiap bank, yakni mencapai laba yang tinggi. Pertumbuhan laba dapat digunakan sebagai indikator untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan. Bank dapat melakukan evaluasi kinerja keuangan bank melalui analisis laporan keuangan, yang memungkinkan bank untuk menilai seberapa jauh kemajuan perusahaan pada setiap periodenya. Kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank bisa dilihat dari meningkatnya profitabilitas sebuah bank dari periode satu ke periode selanjutnya. Ketika tingkat profitabilitas bank meningkat, hal tersebut mengindikasikan keberhasilan bank dalam mengelola aset dengan efektif. Informasi mengenai kinerja keuangan dapat diperoleh melalui laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), laporan arus kas (*cash flow statement*), dan laporan perubahan modal (*capital statement*).

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan perbankan, dapat diterapkan dengan memanfaatkan penggunaan rasio keuangan dengan tujuan untuk memaksimalkan kinerja bank dan meminimalisir risiko di masa depan. Dalam proses ini, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas merupakan beberapa indikator keuangan yang dapat digunakan.

Untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban dari jangka pendek yang akan jatuh tempo, bank tersebut perlu melakukan pengukuran rasio likuiditas. Bank dianggap likuid apabila mampu memenuhi semua kewajiban dari jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dan juga dapat memenuhi permintaan kredit yang memenuhi syarat. Ketidakmampuan bank dalam memenuhi kebutuhan

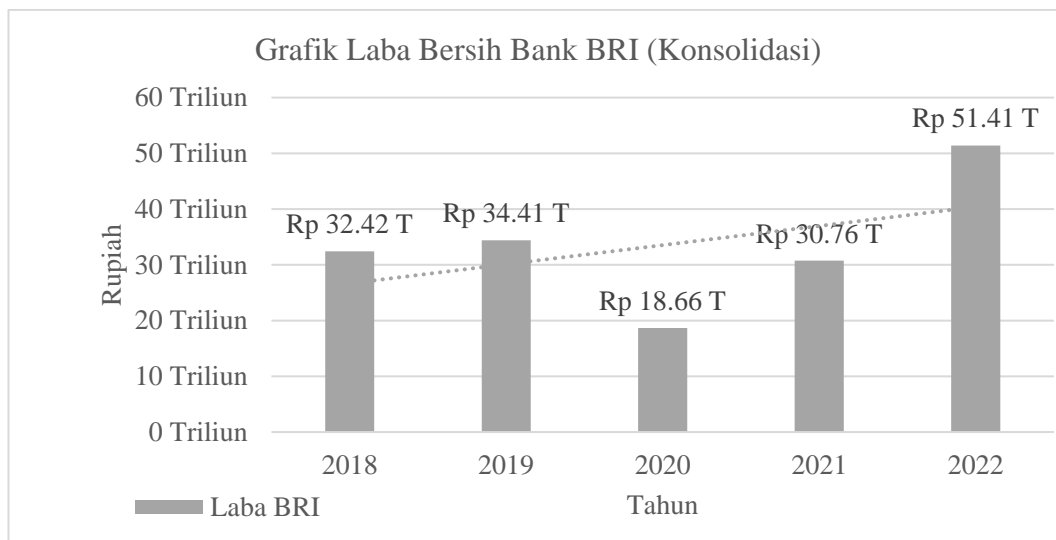
likuiditasnya adalah salah satu faktor pemicu kebangkrutan suatu bank. Jika bank tersebut menghadapi masalah likuiditas, bank tersebut telah mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban baik dalam pembayaran dana kepada nasabah maupun penyediaan dana untuk permintaan kredit. Salah satu pengukuran rasio likuiditas yang dapat digunakan adalah menggunakan LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

Tidak hanya itu, suatu bank juga perlu memperhatikan dari aspek solvabilitas. Pengukuran rasio solvabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana aset bank didanai oleh hutang, yaitu seberapa besar tanggungan kewajiban bank terhadap nilai aktiva yang dimiliki. Suatu bank akan dianggap solvabel jika memiliki aset yang cukup untuk memenuhi semua kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Salah satu pengukuran rasio solvabilitas adalah menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Likuiditas dan solvabilitas saling berhubungan dengan profitabilitas. Likuiditas mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan solvabilitas dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga profitabilitas dapat meningkat. Pengukuran rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi, aset bank harus seimbang dengan beban kewajiban dan mampu memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Salah satu pengukuran dari rasio profitabilitas adalah dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*).

PT Bank Rakyat Indonesia atau dikenal dengan Bank BRI merupakan salah satu lembaga keuangan perbankan yang mengalami pertumbuhan yang pesat dan mencatatkan laba tertinggi di Indonesia. Bank BRI adalah salah satu bank milik pemerintah terbesar di Indonesia yang telah berdiri sejak tahun 1895. Bank BRI tercatat menjadi salah satu dari lima bank terbesar dalam hal aset dan keuntungan di mana aset dan keuntungan merupakan bagian dari kesuksesan yang dicapai oleh perusahaan sebagai kinerja keuangan.

Fenomena krisis global sejak akhir periode 2019 hingga periode 2021 yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi kinerja perbankan. Salah satunya PT Bank Rakyat Indonesia yang sepanjang periode 2020 mengalami penurunan terhadap laba bersih. Berikut disajikan grafik laba bersih dari PT Bank Rakyat Indonesia periode 2018 – 2022 secara konsolidasi.



Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia

Gambar 1. Grafik Laba Bersih Bank BRI (Konsolidasi) Periode 2018 - 2022

Dari grafik 1 di atas, terlihat bahwa laba bersih Bank BRI mengalami peningkatan yaitu dari Rp.32,42 triliun pada periode 2018 menjadi Rp.34,41 triliun pada periode 2019. Pada periode 2020 laba bersih Bank BRI mengalami penurunan yaitu sebesar Rp.18,66 triliun dibandingkan periode sebelumnya. Namun Bank BRI berhasil mencapai kembali kenaikan laba bersih pada dua periode berikutnya yaitu sebesar Rp.30,76 triliun pada periode 2021 dan sebesar Rp.51,41 triliun pada periode 2022.

Dilansir dari laman detik.finance.com (2020), sepanjang periode 2019 PT Bank Rakyat Indonesia mencatatkan laba bersih mencapai Rp.34,41 triliun yang tumbuh sebesar 6,15% *year on year* (yoy) jika dibandingkan periode 2018 yaitu sebesar Rp.32,42 triliun. Namun pada periode 2020 laba BRI sempat mengalami penurunan. Dilansir dari laman mediabumn.com (2021), sepanjang periode 2020, emiten saham BBRI tersebut mengalami penurunan sebesar 45,65%, dengan laba bersih yang tercatat hanya sebesar Rp.18,66 triliun, di mana laba bersih BRI mengalami penurunan yang cukup jauh dibandingkan periode sebelumnya. Menurut Sunarso (2021), menurunnya kinerja BRI tersebut karena tekanan pada sisi pendapatan perseroan. Pendapatan bunga bank pelat merah ini pada periode 2020 sebesar Rp.116,93 triliun turun sebesar 3,96% *year on year* (yoy) jika dibandingkan pendapatan bunga periode lalu yang mencapai Rp.121,76 triliun.

Amelia Rahmawati, 2023

ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Perbankan dan Keuangan Diploma Tiga
 [www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Dilansir dari laman infobanknews (2022), PT Bank Rakyat Indonesia berhasil meraih prestasi yang gemilang pada akhir periode 2021 di tengah kondisi pemulihan ekonomi. Dalam pemaparan kinerja keuangan Bank BRI Triwulan IV 2021, Direktur Utama BRI, Sunarso, mengatakan bahwa laba bersih Bank BRI (bank only) tumbuh sebesar 75,53% *year on year* (yoy) atau mencapai Rp.32,22 triliun. Sunarso (2022) juga menjelaskan bahwa pertumbuhan laba bersih Bank BRI terutama didorong oleh kinerja kredit yang baik dan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang positif, serta penurunan biaya bunga yang signifikan. Berkat pertumbuhan yang positif tersebut, total aset Bank BRI mencapai Rp.1.572 triliun secara individu, dengan pertumbuhan sebesar 11% *year on year* (yoy).

PT Bank Rakyat Indonesia telah mengumumkan kinerja keuangan untuk periode 2020. Dilansir dari laman Kompas.com (2023), PT Bank Rakyat Indonesia. Mencatatkan pertumbuhan laba bersih yang impresif sepanjang periode 2022. Laba bersih perseroan Bank BRI mencapai Rp.51,41 triliun, dengan pertumbuhan sebesar 67,15% *year on year* (yoy). Kemampuan Bank BRI dalam penyaluran kredit dan pembiayaan juga didukung oleh likuiditas yang memadai serta permodalan yang kuat.

Berikut disajikan data rasio PT Bank Rakyat Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1. LDR, CAR, ROA, dan Laba Bersih Bank BRI 2018 – 2022

Tahun	Rasio Kinerja Keuangan (Bank Only)			Laba (Konsolidasi)
	LDR	CAR	ROA	
	%	%	%	Juta Rp
2018	88.96	21.21	3.68	32,418,486
2019	88.64	22.55	3.50	34,413,825
2020	83.66	20.61	1.98	18,660,393
2021	83.67	25.28	2.72	30,755,766
2022	79.17	23.30	3.76	51,408,207
Tertinggi	88.96	25.28	3.76	51.408.207
Terendah	79.17	20.61	1.98	18,660,393
Rata-rata	84.82	22.59	3.13	33,531,335

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia

Pada tabel 1, terlihat tingkat kinerja keuangan dan laba bersih Bank BRI selama lima periode terakhir dilihat dari sisi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas serta laba bersih secara konsolidasi. Ditinjau dari sisi likuiditas dengan

menggunakan rasio LDR selama periode 2018 hingga 2020, terjadi penurunan dan sedikit kenaikan pada periode 2021, namun pada periode 2022 kembali mengalami penurunan. Rasio LDR tertinggi sebesar 88,96% pada periode 2018. Kemudian dari sisi solvabilitas dengan menggunakan rasio CAR mengalami fluktuasi. Rasio CAR tertinggi sebesar 25,28% pada periode 2021. Sedangkan dari sisi profitabilitas dengan menggunakan rasio ROA sepanjang periode 2018 sampai periode 2020 terjadi penurunan, dan berhasil mengalami kenaikan kembali pada dua periode berikutnya. Rasio ROA tertinggi diperoleh pada periode 2022 yaitu sebesar 3,76%.

Laba bersih Bank BRI pada periode 2019 tumbuh sebesar 6,15% yoy. Pada periode 2020 mengalami penurunan sebesar 45,78% yoy. Namun selama 2 periode terakhir laba bersih Bank BRI kembali mengalami peningkatan yaitu pada periode 2021 dan 2022. Pertumbuhan laba bersih tumbuh sebesar 64,82% di periode 2021, dan tumbuh sebesar 67,15% di periode 2022 yang merupakan laba bersih tertinggi yaitu Rp. 51,40 triliun.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah disajikan di atas, penulis merasa tertarik untuk menulis tugas akhir yang berkaitan dengan pengukuran kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba bersih PT Bank Rakyat Indonesia. Penulisan ini menggunakan rasio likuiditas dengan proksi LDR, rasio solvabilitas dengan proksi CAR dan rasio profitabilitas dengan proksi ROA, serta untuk pertumbuhan laba bersih menggunakan rasio pertumbuhan laba (*Growth Ratio*). Dengan demikian, penulis merasa tertarik untuk memilih judul **“Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk”**.

I.2. Tujuan Penulisan Tugas Akhir

Dengan mengacu pada latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, tujuan dari tugas akhir ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia dengan rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia dengan rasio solvabilitas.

3. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia dengan rasio profitabilitas.
4. Untuk mengetahui pertumbuhan laba bersih PT Bank Rakyat Indonesia.
5. Untuk mengetahui kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba PT Bank Rakyat Indonesia.

I.3. Manfaat Penulisan Tugas Akhir

Dengan mengacu pada tujuan penulisan di atas, diharapkan laporan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat yang meliputi beberapa aspek, sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Bagi penulis dan pembaca, diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai sumber referensi di masa mendatang. Diharapkan dapat memberikan informasi yang mendalam terkait:

- a. Kinerja keuangan dengan analisis likuiditas melalui analisis *trend*.
- b. Kinerja keuangan dengan analisis solvabilitas melalui analisis *trend*.
- c. Kinerja keuangan dengan analisis profitabilitas melalui analisis *trend*.
- d. Pertumbuhan laba melalui analisis *trend*.
- e. Kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba.

2. Aspek Praktis

Tugas akhir ini diharapkan akan memberikan kontribusi bagi bank sebagai bahan masukan dalam mengelola kinerja keuangan. Hasil ini juga diharapkan dapat membantu manajemen bank untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan melalui analisis *trend* yang relevan.